

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sample yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2013.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan 2013.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut ini.

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2013.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember.

- c) Laporan keuangan disajikan dalam rupiah.
- d) Perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit.

C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur *go public* dan dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan-catatan, internet dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan (www.idx.co.id).

D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance*, yang terdiri dari:

- a. Kepemilikan manajerial
Kepemilikan manajerial dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.
- b. Kepemilikan institusional
Kepemilikan institusional dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional
- c. Kepemilikan komisaris independen

Variabel ini ditunjukkan dengan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

d. Keberadaan komite audit

Variabel ini merupakan variabel *dummy*, bagi perusahaan sampel yang memiliki komite audit maka akan mendapat nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki komite audit mendapat nilai 0.

2. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan yang terus tubuh (Brigham, 1999 dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. Variabel Intervening (Kualitas Laba)

Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan ERC (*Earning Response Coefficient*) dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

a. *Abnormal return* (AR) yang dihitung dengan formula:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal Return* untuk saham perusahaan I pada periode t

Rit = *Return* rata-rata perusahaan i pada priode t

Rmt = *Return* pasar pada priode t

- b. Annual return dimasukkan pada modal return dan hubungan saham untuk mengurangi penyimpangan.

$$Rit = \frac{(Pit - Pit-1)}{|Pit-1|}$$

Keterangan:

Rit = *Return* rata-rata perusahaan i pada priode t

Pit = Harga penutupan (Closing Price) saham perusahaan I pada waktu t

Pit-1 = Harga penutupan (Closing Price) saham perusahaan I pada waktu t-1

- c. Return Pasar pada periode dihitung p ada formula

$$Rmt = \frac{IHSGt - IHSGt-1}{IHSGt-1}$$

Keterangan:

Rmt = Return saham pada hari itu

IHSGt = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

IHSGt-1 = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1

- d. Cumulative Abnormal Return (CAR) yang diukur dengan formula:

$$CAR_{it} = \sum_{t_1}^{t_2} AR_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} = Cumulative Abnormal Return saham perusahaan i dari periode t_1 sampai dengan t_2

AR_{it} = Abnormal Return untuk saham perusahaan i pada periode t

t_1 = Awal periode pengamatan (3 hari sebelum tanggal laba akuntansi)

t_2 = Akhir periode pengamatan (3 hari setelah tanggal laba akuntansi)

- e. Unexpected earnings dengan model random-walk menggunakan formula berikut:

$$UE_{it} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{|E_{it-1}|}$$

Keterangan:

UE_{it} = Unexpected Earnings perusahaan i pada periode t

E_{it} = Laba untuk perusahaan i pada periode t

E_{it-1} = Laba untuk perusahaan i pada periode t-1

- f. Earnings Response Coefficient dihitung dari β_1 pada hubungan antara CAR dan UE

- g. Dibawah formula-formula tersebut diatas, maka model CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 R_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} = Cuulative Abnormal Return perusahaan i selama periode -3 sampai dengan +3 hari setelah pengumuman laporan keuangan

UE_{it} = Unexpected Earnings

R_{it} = Annual Return untuk perusahaan i pada periode t

e_{it} = Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

4. Variabel kontrol (Leverage)

Variabel kontrol digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya menjadi lebih baik sehingga mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel ini bukan merupakan variabel utama yang akan diteliti dan diuji tetapi lebih ke variabel lain yang mempunyai efek pengaruh ke variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan total utang dibagi dengan total asset. Variabel ini digunakan sebagai variabel kontrol karena terbukti dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan dengan pemberi pinjaman (*bondholders*) (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

E. Metode Analisa Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai hubungan yang kuat satu sama lain. Uji multikolinieritas merupakan alat uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) . Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan sebaliknya.

b. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data urut waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji ad a tidaknya autokorelasi baik positif atau negatif, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan alat bantu SPSS, dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau d_U) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau d_L). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $0 < d < d_L$: terjadi autokorelasi positif

Jika $d_L < d < d_U$: tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi
atau tidak (ragu-ragu)

Jika $4 - d_L < d < 4$: terjadi autokorelasi negatif

Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$: tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)

Jika $d_u < d < 4 - d_u$: tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika tidak maka akan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat uji *scatterplot* dengan bantuan program SPSS 15. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2006:105). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Pengujian Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi α 0,05. Apabila $p \text{ value} > \alpha$, maka data berdistribusi normal, jika $p \text{ value} < \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis diatas maka hipotesis akan diuji dengan tiga persamaan regresi yang berbeda yaitu:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 ERC_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \epsilon_1 \quad \text{Persamaan Regresi 1}$$

1

$$ERC_{it} = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 IK_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 LEV + \epsilon_2 \quad \text{Persamaan Regresi 2}$$

Regresi 2

$$NP = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 IK_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 LEV + \epsilon_3 \quad \text{Persamaan Regresi 3}$$

Keterangan:

ERC = Kandungan informasi dalam laba (slope α) yang diukur dengan cara meregres antara *cumulative abnormal return* (CAR) dengan *unexpected earnings* (UE) dan *return*

NP = Nilai perusahaan

KM_{it} = Kepemilikan manajerial perusahaan i pada periode t

KI_{it} = Kepemilikan institusional perusahaan i pada periode t

IK_{it} = Komisaris independen perusahaan i pada periode t

KA_{it} = Komite audit perusahaan i pada periode t

LEV = *Leverage*

α = error term

Persamaan regresi 1 akan digunakan untuk menjawab hipotesis 1 yaitu apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi 2 untuk menguji hipotesis 2 a , 3 a , 4 a dan 5 a , sedangkan persamaan regresi 3 digunakan untuk menjawab hipotesis 2 b , 3 b , 4 b , dan 5 b . Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

a. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi simultan (Uji F) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian adalah:

1. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

2. Menentukan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05

3. Menghitung F hitung dan kemudian membandingkannya dengan F tabel .

Kriteria pengujiannya adalah :

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05. berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi tidak signifikan
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan.

b. Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji R^2)

Pengujian ketepatan perkiraan (uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Jika dalam suatu

model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai $adjustedR^2$.

c. Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian adalah:

1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

2) Menentukan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05

3) Menghitung t_{hitung} dan kemudian membandingkannya dengan t_{tabel}

Kriteria pengujiannya adalah :

a) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $alpha$ 0,05. berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai $alpha$ 0,05 berarti variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.